

## **PUSAT KESENIAN DI KOTA MALANG TEMA: NEO VERNAKULAR**

**Firda Syam Dwi Arini<sup>1</sup>, Suryo Tri Harjanto<sup>2</sup>, Gaguk Sukowiyono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Firda Syam Dwi Arini, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>firdasyam64@gmail.com, <sup>2</sup>totosuryosaja@gmail.com, <sup>3</sup>gaguksukowiyono@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Keberagaman budaya yang dimiliki Kota Malang berpengaruh terhadap kesenian dan kebudayaan di Kota Malang. Berbagai bentuk kesenian berkembang di Kota Malang, mulai dari seni sastra, tari, teater, musik dan rupa. Para pelaku seni di kota Malang sering sekali mengadakan pementasan, juga melakukan diskusi-diskusi dalam taraf intern, regional, nasional ataupun internasional. Pusat Kesenian di Kota Malang ini juga memiliki fungsi sebagai tempat atau sarana untuk berkomunikasi antar komunitas atau perkumpulan dan meningkatkan gairah ataupun semangat dalam berkarya dengan saling berproses bersama, bertukar pengetahuan tentang kesenian, meningkatkan kualitas pertunjukan yang bagus, dan belajar bersama sebagai aset budaya bagi seniman, peminat seni, dan masyarakat awam. Agar lebih memperkuat kesan seni, dibutuhkan desain rancangan yang berbeda, unik dan berkarakter. Untuk itu pendekatan tema yang dipilih agar bangunan pusat kesenian ini memiliki kesan berbeda dari bangunan fasilitas umum lainnya adalah Neo Vernakular.*

**Kata kunci : Fasilitas Kesenian, Pusat Kesenian, Seni Pertunjukan, Neo Vernakular.**

### **ABSTRACT**

*The cultural diversity of Malang City affects the arts and culture of Malang City. Various forms of art developed in the city of Malang, ranging from literary arts, dance, theater, music and appearance. Senior officials in Malang often hold performances, and also hold discussions on an internal, regional, national or international level. The Art Center in Malang also has a function as a place or facility for communicating between communities or associations and increasing passion or enthusiasm in collaboration by mutual process, exchanging knowledge about art, improving the quality of good shows, and learning together as cultural assets to promote , art enthusiasts, and ordinary people. To better suit your tastes, different, unique and character designs are needed. To consider the theme chosen so that the central building has this which is different from building public facilities is Neo Vernacular.*

**Keywords : Art Facilities, Art Center, Performing Art, Neo Vernacular.**

## **PENDAHULUAN**

Berbagai bentuk kesenian berkembang di Kota Malang, mulai dari seni tari, musik, teater, sastra, dan rupa. Pelaku seni yang ada di Kota Malang tidak hanya para seniman, akan tetapi banyak juga pelaku seni yang berasal dari kalangan pelajar, mulai dari pelajar sekolah dasar hingga mahasiswa.

Para pelaku seni di kota malang sering sekali mengadakan pementasan, juga melakukan diskusi-diskusi dalam taraf intern, regional, nasional maupun internasional. Dalam berbagai acara yang diadakan tidak sedikit masyarakat kota malang yang tertarik. Antusias masyarakat kota malang yang begitu besar ketika adanya kegiatan kesenian. Begitu pula dengan wisatawan-wisatawan yang datang ke Kota Malang tidak hanya sekedar menikmati kuliner maupun berjalan- jalan, mereka juga bisa menikmati kesenian yang disuguhkan oleh para pelaku seni yang ada di Kota Malang.

Akan tetapi belum ada gedung yang mampu mewadahi seluruh kegiatan kesenian di Kota Malang. Gedung kesenian yang ada di Kota Malang tidak memiliki fasilitas yang lengkap seperti tempat persiapan, latihan, dan juga pertunjukkan. Terbatasnya fasilitas yang ada mempengaruhi akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku seni.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Lokasi Tapak**

Lokasi tapak berada di Jl. Kawi No. 24, Kauman, Kec. Klojen Kota Malang. Berdekatan dengan beberapa fasilitas umum seperti stadion, museum brawijaya, perpustakaan dan sekolah. Lokasi ini strategis untuk dijadikan pusat kesenian karena dekat dengan tempat pendidikan dan juga pada daerah ini belum terdapat pusat kesenian.

Keterangan

Ukuran Luas Tapak : 21.000 m<sup>2</sup>

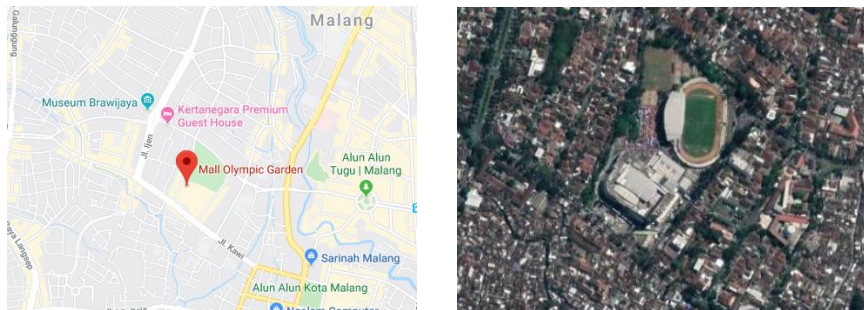
Batas Wilayah :

Utara : Stadion Gajayana

Selatan : SMPN 6 Malang

Barat : Jl. Tenes, Permukiman warga

Timur : Jl. Tangkuban Perahu, Rumah Sakit Hermina



**Gambar 1**

*Sumber: (Google Maps)*  
**Lokasi Tapak**

## **Pusat Kesenian**

Pusat adalah pokok atau pangkal (berbagai hal dan urusan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar. Seni secara umum diartikan sebagai apapun yang dibuat atau diciptakan oleh manusia akan memiliki unsur keindahan. Seni juga mampu menghidupkan perasaan orang lain. Seni berfungsi sebagai penyampaian ekspresi seseorang pada orang lain dalam lingkungannya. (Fathoni)

Seni pertunjukan lahir dari kreatif proses penulisan naskah drama, menyusun musik, koreografi menggambar tari, mengarahkan produksi dan merancang pengaturan: realisasi ditemukan melalui konduktor, musisi, penyanyi, penari, aktor, dan pertunjukan lainnya. Semua berkembang dan musik baru, opera, musical, tarian, drama, dan bentuk lain dari pertunjukan seni dapat dibuat. (Appleton, 1996)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pusat Kesenian berfungsi sebagai tempat yang mewadahi aktivitas yang berhubungan dengan seni guna mewujudkan kreatifitas seseorang maupun sekelompok orang. (Jazuli, 2014)

Seni yang ada di kota malang sendiri adalah seni tari, musik, teater dan rupa. Seni tari yang sering ditampilkan dikota malang yaitu seni tari tradisional. Untuk seni musik, lebih cenderung ke music modern. Sedangkan seni rupa, seringkali memamerkan karya 2D.

Perancangan ini akan meliputi gedung pertunjukan teater, tari dan musik. Yang dilengkapi dengan tempat persiapan, tempat berlatih dan juga tempat diskusi. Sedangkan untuk seni rupa meliputi gedung pameran dan tempat berlatih.

## **Neo Vernakular**

Arsitektur Neo Vernakular merupakan aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern muncul disebabkan oleh era modern yang timbul protes dari para arsitek terhadap kesan monoton pada pola bangunan (bangunan yang berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, muncullah aliran-aliran baru yaitu Post Modern. Dalam arsitektur modern, vernakular berada pada posisi arsitektur modern awal dan berkembang menjadi Neo Vernakular pada masa modern akhir setelah terjadi eklektisme dan kritikan-kritikan terhadap arsitektur modern.

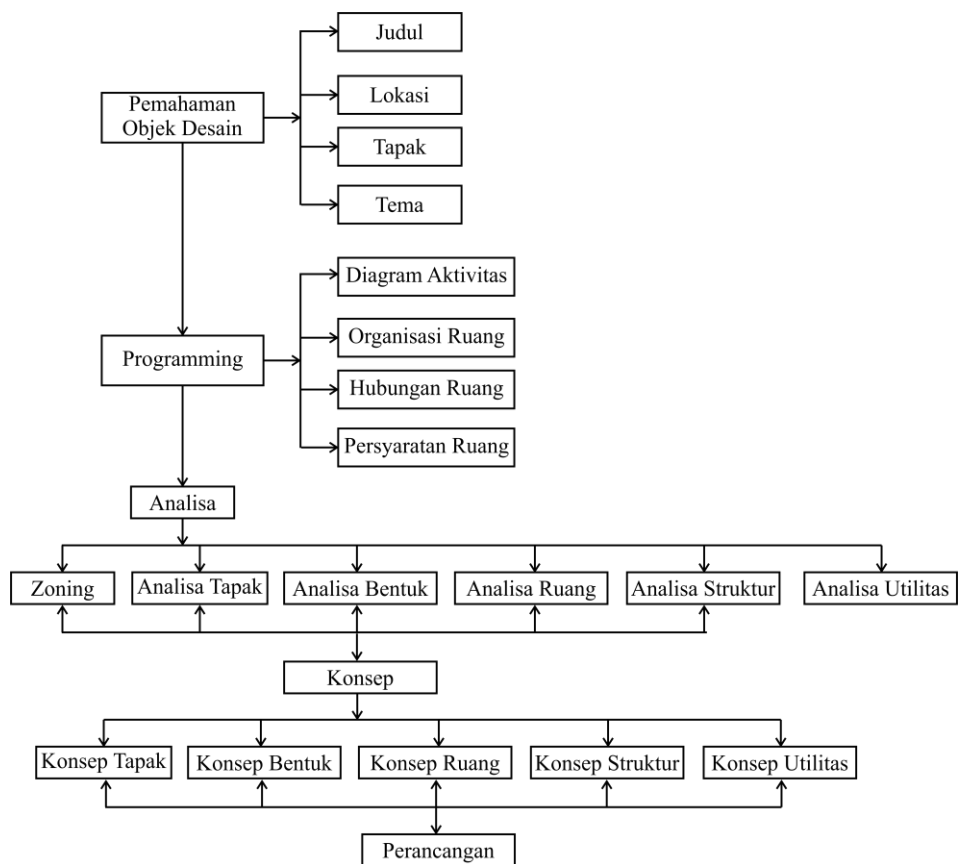
Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi.

Arsitektur neo-vernakular, juga menerapkan elemen non fisik seperti budaya, kepercayaan, tata letak, religi, pola pikir dan juga penerapan elemen-elemen fisik pada bangunan.

## **METODE PERANCANGAN**

Metode perancangan berangkat dari permasalahan yang terjadi di kalangan pelaku seni dimana minimnya fasilitas kesenian di kota malang. Selanjutnya pada tahap ke dua adalah pengumpulan data, data lapangan, studi komparasi dan literatur. Tahap ke tiga yaitu pemilihan tema yang akan diterapkan pada objek rancangan. Tahap ke empat yaitu kebutuhan fungsi dan tipologi bangunan. Pada tahap ke lima studi kelayakan, ekonomi dan hukum. Tahap ke enam identifikasi fungsi secara menyeluruh, fungsi utama, penunjang dan ruang lingkup perancangan. Tahap ke tujuh yaitu analisa lokasi tapak dan pengambilan data yang ada di lapangan. Tahap ke delapan yaitu sintesis, sitiesis fisik dan non fisik dan terakhir tahap ke sembilan yaitu konsep perancangan. Adapun tahapan perancangan ini adalah:



**Gambar 2**

*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Diagram Metode Perancangan**

Pengumpulan data pada perancangan Pusat Kesenian ini menggunakan metode kualitatif, yang didasarkan pada observasi dan data dari lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

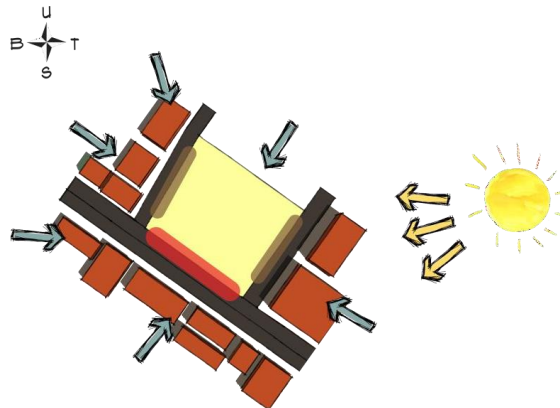
### Analisa dan Konsep Tapak

Luas tapak 21.000 m<sup>2</sup> dan ketentuan KDB untuk wilayah kota Malang 80%, KLB 1, dan garis sepadan bangunan pada tapak 10m, maka didapat :

$$\text{KDB} = 80\% \times 21.000 = 16.800$$

$$\text{KLB} = 1 \times 21.000 = 21.000$$

$$\text{TLB} = 21.000/16.800 = 1,25$$

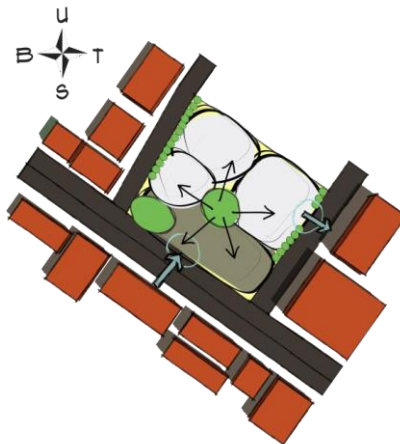


**Gambar 3**

*Sumber: (Analisis pribadi)*

**Analisa Tapak**

Berdasarkan analisa tapak, titik masuk berada di Jl. Kawi searah dengan Jalan utama untuk memudahkan pengunjung mencapai tapak. Sedangkan titik keluar berada di Jl. Tangkuban Perahu dengan keadaan Jalan yang relatif lebih sepi dan juga menghindari persilangan antar pengendara yang akan akan keluar atau masuk tapak.



**Gambar 4**

*Sumber: (Analisis pribadi)*

**Konsep Tapak**

Zonasi pada tapak area depan bangunan merupakan area kendaraan bermotor dan juga pejalan kaki. Sedangkan area tengah merupakan area berkumpul para pengunjung. Dan area belakang merupakan area utama yaitu gedung pertunjukan.

View dari luar di konsep agar dapat menghadap ke segala arah sehingga bangunan dapat lebih menonjol dan bisa menjadi daya tarik pengunjung. Sekeliling tapak akan diberi pagar pembatas yang tidak mengganggu

pandangan dari luar tapak sehingga didesain tidak terlalu tinggi dan juga aman.

Berdasarkan analisa kebisingan, sumber kebisingan berasal dari lalu lalang kendaraan yang ada pada jalan utama. Maka dari itu penempatan bangunan lebih kedalam atau jauh dari jalan utama. Bangunan dan juga ruangan yang membutuhkan ketenangan dari sumber bising diletakkan kedalam tapak menjauh dari sumber bising. Penggunaan bahan akustik pada ruang tertentu juga penggunaan pagar pembatas untuk mereduksi bising dengan cara menanami tanaman pereduksi bunyi.

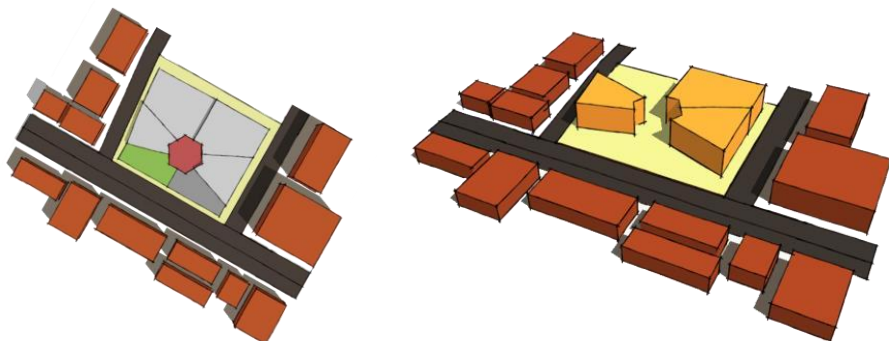
Sirkulasi pada tapak dibuat radial menyebar. Sehingga pengunjung bisa langsung mengakses tempat yang diinginkan tanpa perlu melalui bangunan yang satu dengan yang lain. Sirkulasi ini berbusat pada bagian penerima (plaza) , dibagian tersebut juga akan digunakan sebagai tempat berkumpul para pengunjung.

Penghawaan pada bangunan nantinya digunakan penghawaan cross ventilasi agar mendistribusikan udara bersih keseluruh ruangan. Dan pada luar bangunan akan menggunakan vegetasi atau tanaman yang rimbun untuk menyaring udara kotor.

Drainase pada tapak menggunakan sistem drainase campuran, antara sistem drainase permukaan dan drainase bawah tanah. Pada sistem ini aliran dari ruang terbuka di kumpulkan pada saluran drainase permukaan, sementara aliran dari daerah yang di perkeras di kumpulkan dalam sistem darainase tertutup.

### **Analisa dan Konsep Bentuk**

Berdasarkan aktivitas pengguna didapatkan zonning, dimana zoning pada tapak mempengaruhi pola tata massa. Sehingga bentuk bangunan mengikuti pola tata massa.



**Gambar 5**

*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Analisa dan Konsep Bentuk**

Konsep bentuk mengikuti pola tata massa dimana tata massa pada Pusat Kesenian adalah menghubungkan 4 bangunan yaitu bangunan pertunjukan indoor, pertunjukan outdoor, pameran, fasilitas penunjang dan plaza sebagai penghubung antara bangunan satu dan lainnya. Konsep tata massa ini didasari atas fungsi bangunan dan juga analisa yang merujuk pada kebisingan.

### **Analisa dan Konsep Ruang**

Ruang utama pada pusat kesenian adalah ruang pertunjukan dan ruang pameran. Yang perlu diperhatikan pada ruang pertunjukan adalah akustik, suasana ruang pertunjukan, material, dan jarak pengelihan. Kesan santai dan tenang akan dimunculkan karena pada dasarnya dalam mengamati dan melihat sesuatu penonton membutuhkan ketenangan. (Doelle, 1972)

Sedangkan pada ruang pameran akan dimunculkan suasana tenang dan bersih. Maka untuk memunculkan kesan bersih dan tenang, pada bangunan ini akan didominasi dengan warna putih yang diaplikasikan pada dinding. Warna putih selain memberi kesan bersih juga ditujukan agar karya seni yang dipamerkan dapat memunculkan keaslian warna.

### **Analisa dan Konsep Struktur**

Konsep struktur Pusat Kesenian Di Kota Malang ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian sistem struktur bawah, sistem struktur tengah (badan bangunan), dan sistem struktur atas. Ketiga komponen struktur ini sudah dianalisa menurut macam dan fungsi yang berbeda-beda dan didapatkan pemilihan untuk konsep sistem struktur.

Struktur Bawah, pada pemilihan pondasi untuk bangunan ini dapat disimpulkan akan menggunakan pondasi foot plat. Karena beban dari bangunan ini tidak terlalu berat dan bukan merupakan bangunan tinggi. Selain itu kondisi tanah cukup mendukung pemilihan jenis pondasi. Struktur Tengah, karena perancangan Pusat Kesenian ini tidak memiliki tingkat bangunan lebih dari 3 lantai, maka konsep perencanaan ini akan menggunakan struktur rangka. Struktur Atas disimpulkan akan menggunakan struktur lipat.

### **Analisa dan Konsep Utilitas**

Pada Pusat Kesenian ini, pendistribusian air bersih akan dilakukan pada toilet, foodcourt, musholla dan ran air ruang luar. Agar pendistribusian lebih efisien, maka menggunakan tangga atas. Sedangkan sistem air kotor pada limbah air kotor padat akan dibuang melalui pipa-pipa menuju shaft, kemudian ditampung pada biofil.



Setelah proses pengendapan dan penyaringan akan dialirkan ke dalam sumur resapan. Limbah cair yang berasal dari toilet, urinoir, dapur dan tempat wudhu akan dialirkan melalui pipa pembuangan menuju shaft yang selanjutnya dilairkan ke sumur resapan.

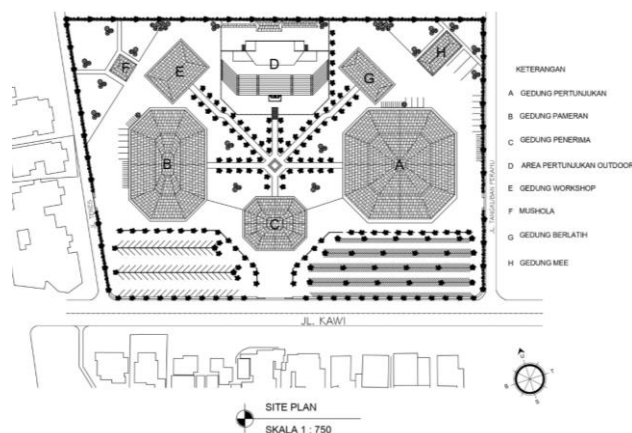
Dan untuk limbah air hujan akan dibuang ke sumur resapan, jika sumur resapan tidak dapat menampung air hujan maka air tersebut akan dialirkan ke saluran kota yang juga dilengkapi dengan adanya bak kontrol pada setiap jarak tertentu. Bak kontrol difungsikan untuk memudahkan pengecekan apabila terjadi tersumbatnya saluran pembuangan.

Sistem Jaringan Listrik pada Pusat Kesenian ini, pengadaan energi listrik diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan juga diperoleh dari Genset. Genset ini digunakan jika energi listrik dari PLN mengalami pemadaman.

Sistem Pemadam Kebakaran pada perancangan ini, terdiri dari beberapa alat pelindung dari bahaya antara lain: titik panggil manual (TPM), sistem komunikasi darurat, penunjuk arah untuk jalan keluar, Sprinkler Hydrant, dan Hydrant.

## Hasil Perancangan

Pada Site Plan tidak ada banyak perubahan, hanya penambahan area parkir pengelola pada samping kanan dan kiri tapak. Sirkulasi pada tapak menggunakan pola sirkulasi radial menyebar. Sehingga aksesibilitas pengunjung menuju setiap bangunan mudah.

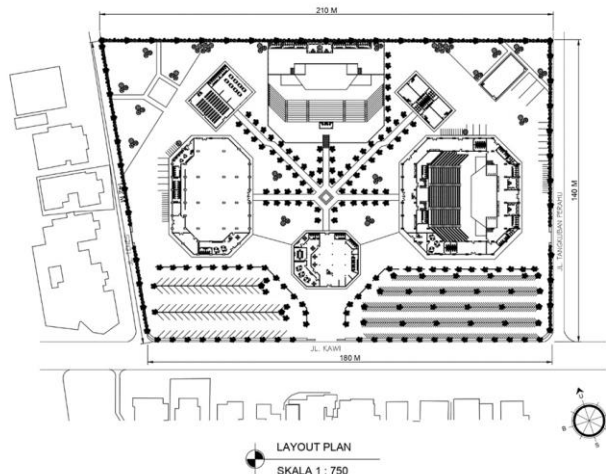


**Gambar 6**

*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Siteplan**

Pada layout plan, yang terlihat adalah rencana ruang lantai dasar bangunan. Luas ruangan ditentukan oleh kapasitas pengunjung Pusat

Kesenian. Selain lantai dasar bangunan, yang ditampilkan pada layout adalah area pertunjukan terbuka, dan parkir. Area parkir diposisikan pada beberapa titik, yaitu area parkir khusus sepeda motor diletakkan pada sisi depan kanan tapak, sedangkan untuk area parkir mobil, diletakkan pada sisi depan kiri tapak. Pada bangunan pertunjukan area lobby dan pengelola mendapat view area terbuka hijau.

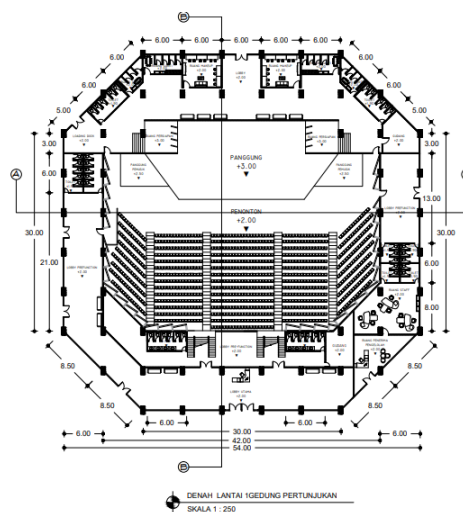


**Gambar 7**

*Sumber: (Analisis pribadi)*

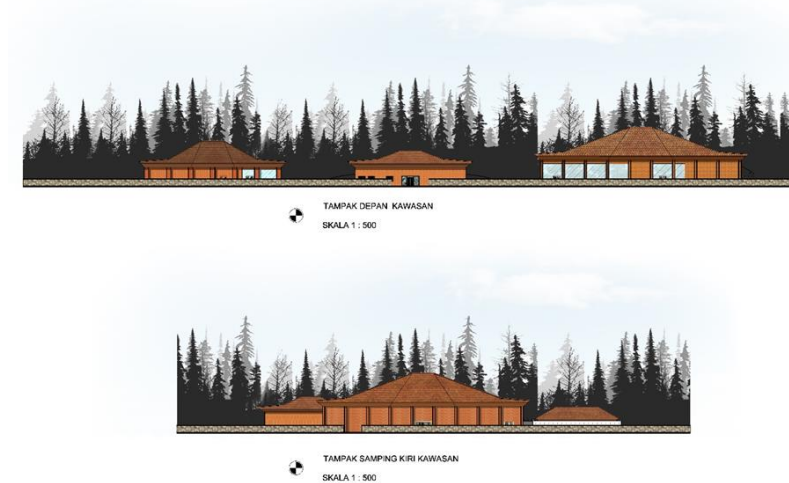
**Layoutplan**

Denah lantai 1 gedung pertunjukan terdapat lobi, area pertunjukan, backstage dan ruang pengelola. Ada beberapa penempatan ruang yang diubah., juga ketinggian lantai bangunan yang ditinggikan. Kamar mandi pada area pertunjukan diletakkan di dekat pintu masuk dan bersebelahan dengan tangga.



**Gambar 8**  
*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Denah Gedung Pertunjukan**

Tampak site pada pengembangan diberi tambahan pagar dinding mengelilingi tapak. Dan juga penambahan vegetasi.



**Gambar 9**  
*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Tampak Site**

Pada fasade gedung pertunjukan, menggunakan material batu bata ekspose hanya pada samping dan belakang bangunan. Pada bagian depan bangunan menggunakan material full kaca.



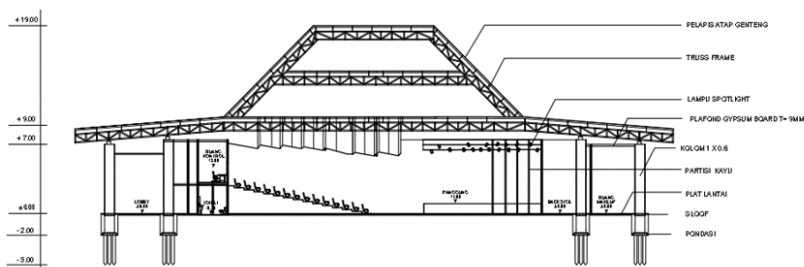
**Gambar 10**  
*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Tampak Gedung Pertunjukan**

Potongan Site A-A menunjukkan jarak antara gedung pertunjukan dan gedung pameran, juga area terbuka hijau. Pada potongan site ini juga menunjukkan desain pintu masuk menuju area pertunjukan outdoor.



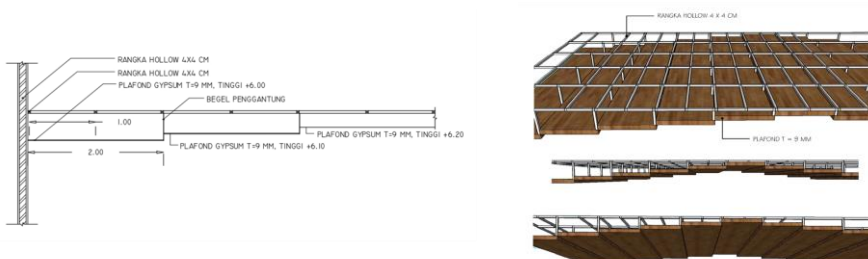
**Gambar 11**  
*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Potongan Site**

Pada potongan, dirancang lebih spesifik. Penjelasan struktur, komponen strukturnya, besar struktur yang dipakai. Ukuran kolom yang digunakan 60 cm x 100 cm dengan bentang bangunan 54 m<sup>2</sup>.



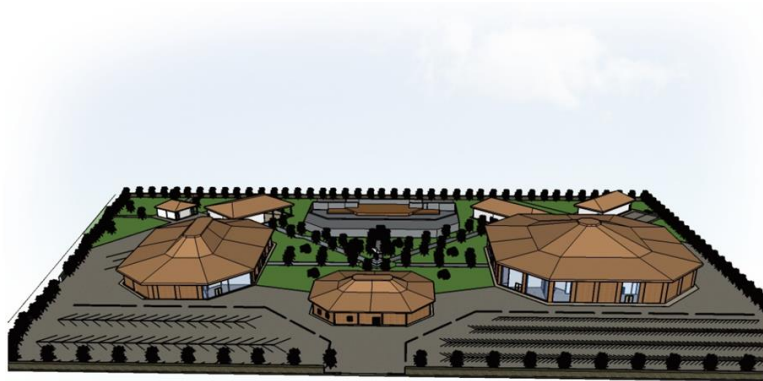
**Gambar 12**  
*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Potongan Bangunan**

Detail yang dijabarkan adalah detail plafon gedung pertunjukan, dimana plafon gedung pertunjukan memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Material yang digunakan pada plafon gypsum dengan ketebalan 9 mm.



**Gambar 13**  
*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Detail**

Visualisasi 3D bangunan, area parkir dan ruang terbuka pada tapak.



**Gambar 14**

*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Visualisasi 3D**

Suasana ruang pertunjukan dibuat sedemikian rupa. Di dominasi dengan material kayu yang berfungsi sebagai pemantul suara. Dan penggunaan karpet untuk menyerap suara bising. Pada dinding panggung diberi warna abu-abu tua, sedangkan pada samping kanan dan kiri panggung diberi ornament menggunakan material PVC yang diukir.



**Gambar 15**

*Sumber: (Analisis pribadi)*  
**Visualisasi 3D**

## KESIMPULAN

Pertunjukan seni yang diadakan di kota malang tentunya membutuhkan sebuah wadah atau tempat pertunjukan yang mampu memenuhi kebutuhan kesenian dan kebudayaan di Kota Malang sehingga dapat menunjukkan kebudayaan Indonesia. Dalam perancangan ini, Pusat Kesenian dirancang dengan menggunakan tema neo vernacular yang bersifat sebagai penunjang atau pendukung pusat kesenian dan memiliki fungsi untuk menyampaikan unsur visual lainnya bagi pengunjung, terutama dalam segi akustiknya. Dengan demikian, para pengunjung yang hadir dapat menikmati pertunjukan dengan baik. Perancangan ini bertujuan untuk menyediakan gedung kesenian dan mampu menampilkan karakteristik dari budaya. Sehingga secara tidak langsung juga berfungsi untuk menunjang aktifitas di sektor bidang pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, I. (1996). *Building Of The Performing Arts : A design guides is its successor.*
- Doelle, L. (1972). *Akustik Lingkungan.*
- Fathoni, A. (n.d.). *Pengertian dan Fungsi Seni.* Retrieved Oktober 5, 2019, from Zona Siswa: <https://www.zonasiswa.com/2015/09/pengertian-fungsi-seni.html>
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, E. (2008). *Seni Teater Untuk SMK.*